

## ANALISIS PENGARUH PINJAMAN DARI PIHAK ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Zain Nurwulian<sup>1</sup>Erni Puji Astutik<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang

Email : [zainnurwulian1@gmail.com](mailto:zainnurwulian1@gmail.com)<sup>1</sup> [ernipujiastutik@untidar.ac.id](mailto:ernipujiastutik@untidar.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of loans from foreign parties on economic growth in Indonesia. This study used a qualitative method with a literature review approach. The results of this study show that economic growth in Indonesia is significantly influenced by loans to foreigners. This loan is used as a source of coffers for development, especially to overcome the imbalance of domestic savings and investment. This loan also helps increase the efficiency, effectiveness and productivity of economic activities for the benefit of the people.

**Keyword** : *loan; foreign side; economic growth*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman dari pihak asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Hasil dari penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dengan pinjaman kepada pihak asing. Pinjaman ini digunakan sebagai sumber pundi-pundi demi pembangunan terutama untuk mengatasi ketidakseimbangan tabungan domestik dan investasi. Pinjaman ini juga membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kegiatan ekonomi untuk kepentingan rakyat.

**Kata kunci** : *pinjaman; pihak asing; pertumbuhan ekonomi*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor kesuksesan negara dipandang dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai produktivitas negara. Refleksi dari pertumbuhan ekonomi ialah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai produktivitas barang serta jasa dari suatu negara dalam setahun (Sukirno, 2003).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi banyak hal. Salah satu yang menjadi sorotan adalah pinjaman kepada pihak asing. Sudah banyak bukti empiris yang menampilkan bahwa beberapa negara menggunakan pinjaman dari pihak asing dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian lalu mengangsur pinjaman dari pihak asing. Namun sebaliknya, ada beberapa negara yang malah mengalami penurunan ekonomi sehingga tidak bisa membayar pinjaman atau membutuhkan bantuan pihak lain untuk membayar pinjamannya.

Negara berkembang tentunya menginginkan pembangunan bangsa dengan

kapabilitasnya. Salah satu contoh negara dalam pertumbuhan yang sulit dalam membangun negaranya tanpa dukungan dari orang lain ialah Indonesia. Di dalam derasnya arus globalisasi pasti susah untuk terus bertahan. Hal yang harus dilakukan agar dapat bertahan adalah dengan kerja sama dengan pihak asing.

Pinjaman dari pihak asing menjadi peran penting untuk membiayai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terbukti dari posisi pinjaman dari pihak asing Indonesia sebesar US\$411,5 miliar pada kuartal I 2022. Pinjaman luar negeri dianggap membantu dalam menutupi kekurangan biaya dalam APBN. Modal asing khususnya pinjaman, secara faktual menjadi arti penting dan sumber utama untuk ekonomi di Indonesia. Padahal secara hukum modal asing ini menjadi sumber tambahan.

Pinjaman dari pihak asing bisa dimanfaatkan untuk beberapa pendanaan. Apabila ditinjau dari segi neraca pembayaran dapat meluluh lantakkan ketidakseimbangan impor serta ekspor, sehingga dapat mengakibatkan pengikisan

konsumsi simpanan negara (Rahman, Bagus Aditya, Mochammad Al Musadieg, 2017).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pinjaman Dari Pihak Asing

Pinjaman dari pihak asing merupakan bantuan negara yang sudah lebih maju atau organisasi internasional yang dibentuk khusus dalam memberikan utang dengan kesepakatan untuk membayar jumlah pinjaman ditambah bunga pinjamannya (Djamin, 1996). Pinjaman dari pihak asing mampu mendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu buktinya adalah PDB yang selalu mengalami peningkatan. Pinjaman dari pihak asing juga bermanfaat untuk mengatasi ketidakseimbangan tabungan atau penanaman modal dan kesenjangan neraca pembayaran dalam mempercepat dan memperlancar pembangunan mandiri di negara berkembang (Yustika, 2009). Di neraca pembayaran, pinjaman dari pihak asing juga dapat menutup ketidakseimbangan antara penjualan dan pembelian ke luar negeri sehingga dapat mengikis stok negara yang digunakan (Boediono, 2000).

Sebagai salah satu sumber dana pemerintah negara berkembang melakukan pinjaman kepada pihak diluar negaranya. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mengisi kekosongan sumber daya yang berwujud devisa atau tabungan domestik. Pada umumnya negara yang belum maju menghadapi masalah keterbatasan tabungan domestik yang dapat mencukupi penanaman modal yang ada dan keterbatasan devisa yang tidak memungkinkan membeli barang dari luar negeri.

### Latar Belakang Munculnya Pinjaman Luar Negeri

Dari sudut pandang pemberi pinjaman terdapat dua motif yang dianggap sebagai motivasi yaitu Politik dan ekonomi. Motif Politik yang mendasari Amerika Serikat menghancurkan pinjamannya dalam membangun kembali di Ekonomi Eropa Barat pasca hancur dalam Perang Dunia II yang kerap disebut dengan nama Marshall Plan (Maulidi, 2013).

Motif Ekonomi digunakan untuk memberikan bantuan, yang tercermin dari 4 diskusi penting:

- a. *Two gap* merupakan kredit yang dipinjamkan ke negara-negara yang kekurangan tabungan domestik.
- b. Memberikan fasilitas dan menyegerakan pembangunan dengan upaya mengoptimalkan tabungan domestik.

- c. Bantuan teknis merupakan bantuan dalam bentuk sumber daya manusia
- d. Yang terakhir adalah kapasitas penyerapan atau *Absorptive capacity* adalah dalam bantuan keuangan apa yang akan digunakan.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Pertumbuhan ini menggambarkan peningkatan kebutuhan hidup yang diukur dari segi produksi per kapita aktual (Boediono, 2000).

Pada saat jumlah barang dan jasa mengalami peningkatan maka bisa dikatakan bahwa negara telah mengalami peningkatan ekonomi. Jumlah barang dan jasa inilah yang disebut Produk Domestik Bruto atau PDB.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Adalah:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik  
Abramovitz dan Solow adalah tokoh yang mengembangkan teori ini. Mereka berpendapat bahwa ekonomi akan tumbuh dan berkembang dengan adanya ketergantungan terhadap faktor-faktor produksi. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:
  - Bertambahnya modal dan produktifitas Marginalnya.
  - Bertambahnya Modal dan produktifitas marginal tersebut.
  - Perkembangan dalam bidang Teknologi
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik  
Para ekonom pada masa kini mengakui teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik. Teori ini juga merupakan dasar dari penelitian dibawah ini:
  - a. Teori Harrod- Domar  
Teori makro Keynes jangka pendek disempurnakan lebih lanjut pada teori ini menjadi suatu teori makro jangka panjang. Teori Keynes mengembangkan aspek peran investasi jangka panjang, dimana pengeluaran investasi tidak mempengaruhi penawaran agregat, akan tetapi mempengaruhi permintaan agregat. Teori harrod-domar menilai dampak investasi dalam periode ke periode. Dalam Teori ini, pengeluaran penanaman modal juga berpengaruh terhadap permintaan agregat dan penawaran

agregat melalui pengaruh kapasitas produksi.

b. Teori Sollow – Swan Robert

Teori ini membahas jumlah produksi, akumulasi modal, kemajuan teknologi dan output yang saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mirip dengan teori sebelumnya tetapi memiliki keuntungan karena dapat menghindari masalah “ketidakstabilan” , memberikan rincian perihal masalah distribusi. Bentuk fungsi yang lebih mudah dimanulipasi secara aljabar digunakan dalam teori ini.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review atau tinjauan literatur. Tinjauan literatur berarti peneliti merangkum dan mensintesis argumen dan pendapat orang lain tanpa memberikan pendapat baru. Tinjauan literatur berarti peneliti memperdalam hasil penelitian yang telah diteliti pada penelitian terdahulu. Dengan kata lain, membandingkan berbagai penelitian sebelumnya dengan topik yang sama dan disimpulkan. Peneliti menggunakan tujuh artikel dan jurnal yang sudah terindeks SINTA atau bersumber dari Google Cendikia.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang dilakukan paling pertama oleh peneliti adalah mengidentifikasi penelitian dengan memilih jurnal-jurnal dan artikel yang terindeks SINTA atau Google Cendikia. SINTA dan Google Cendikia adalah portal nasional yang didalamnya terdapat IPTEK dengan cakupan artikel penelitian di Indonesia. Artikel dan jurnal yang ada disana lah yang menjadi acuan peneliti untuk membuat tinjauan literatur ini.

Setelah mendapatkan tujuh referensi terkait pinjaman luar negeri dan pertumbuhan nasional, maka didapati hasil ringkasan seperti dibawah ini. Hasil yang didapatkan dari 7 Artikel yang ditentukan untuk menjadi tinjauan literatur mayoritas berpendapat bahwa pinjaman kepada pihak asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hanya terdapat 1 artikel yang memuat sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif dengan pinjaman dari pihak asing, jika pinjaman kepada pihak asing naik secara otomatis akan menaikkan

nilai Produk Domestik Bruto. Pada menyatakan bahwa pinjaman dari pihak asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana hal ini dinyatakan pula pada penelitian terdahulu. Pinjaman dari pihak asing bukan hanya bisa dilakukan oleh pemerintahan tetapi juga dilakukan oleh pihak swasta yang melakukan penanaman modal pada sektor properti dan jasa. akibat kebijakan subprime mortgage, penyebabnya adalah kredit properti walaupun rasio utang masih aman.

Pengaruh pinjaman dari pihak asing terhadap pertumbuhan ekonomi di masa pemerintahan orba sampai saat ini yang kebijakannya tidak berubah. Efeknya adalah pinjaman kepada pihak asing digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang sudah masuk dalam struktur anggaran negara (anggaran pendapatan dan belanja negara). Dari struktur ini, pinjaman dari pihak asing meningkat dari tahun ke tahun. Peristiwa pembubaran IGGI Presiden Suharto dan pembubaran CGI oleh Presiden SBY tidak menyebabkan berkurangnya pinjaman luar negeri sedikit pun, tetapi sebaliknya terjadi setiap tahun. Pinjaman dari pihak asing ini telah menyebabkan lonjakan angsuran pokok dan bunga setiap tahun. Kewajiban ini memaksa pemerintah untuk melakukan upaya baru untuk membayarnya, tetapi itu tidak akan pernah cukup untuk menutupi pinjaman anggaran saat ini. Situasi ini adalah jebakan utang, memaksa pemerintah untuk meminjam lagi untuk membayar utang. Situasi ini membuat pemerintah memangkas dana pembangunan APBN untuk memperlambat kegiatan ekonomi.

Pinjaman dari pihak asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, produk domestik bruto (PDB) berbanding lurus dengan Pinjaman pihak asing. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian pinjaman dari pihak asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada investasi di bidang real estat dan jasa, baik pemerintah maupun lembaga swasta dapat melakukan pinjaman kepada pihak asing. Dampak dari kebijakan subprime adalah karena pinjaman real estate, meskipun rasio utang tetap menguntungkan.

Pinjaman dari pihak asing juga memiliki pengaruh positif tetapi dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian Rahmadi dan Abdul Malik (Abdul Malik, 2017). Namun, penelitian Kurniasari menunjukkan bahwa pinjaman luar negeri memiliki efek negatif dan dapat diabaikan. Di sektor ekonomi, penyaluran kredit tersebut dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi, yang dibuktikan dengan pertumbuhan PDB yang berkelanjutan.

Dampak pinjaman luar negeri pemerintah orde baru terhadap pertumbuhan ekonomi sejauh ini seragam, dan salah satu kebijakannya tidak pernah berubah.

Pengaruh Pinjaman kepada pihak asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan orde baru sampai saat ini bersatu, salah satu kebijakannya tidak pernah berubah. Pengaruhnya adalah penggunaan Pinjaman luar negeri yang digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan dalam pembangunan yang sudah dicantumkan dalam struktur APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Dari struktur tersebut maka menyebabkan Pinjaman luar negeri terus bertambah dari tahun ke-tahun. Peristiwa pembubaran IGGI yang dilakukan presiden soeharto dan SBY yang membubarkan CGI tidak menyebabkan Pinjaman luar negeri berkurang sedikitpun, tetapi mengalami sebaliknya dari setiap tahunnya. Meningkatnya pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunganya setiap tahunnya disebabkan dari pinjaman luar negeri. Kewajiban ini mewajibkan pemerintah untuk mengusahakan baru untuk mrmbayarnya tetapi tidak pernah mencukupi dala, pembayaran pinjamanpada setian anggaran yang sedan berjalan. Kondisi ini merupakan jebakan utang yang memaksa pemerintah melakukan peminjaman lagi untuk membayar hutangnya. Kondisi ini juga mengakibatkan pemerintah harus memotong dana pembangunan APBN sehongga memperlambat kegiatan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi dan Abdul Malik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pinjaman luar negeri (Abdul Malik, 2017). Akan tetapi, hasil penelitian Kurniasari bertolak belakang dengan hasil penelitian Rachmadi dan Abdul Malik. Kurniasari menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi negatif dan tidak signifikan oleh pinjaman luar negeri. Dalam sektor ekonomi Pinjaman ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan pertumbuhan PDB yang terus meningkat.

Sumber pendanaan dari pihak asing dapat dimanfaatkan oleh BUMN dan swasta saat menjual saham di pasar internasional. Ini langkah untuk mempersiapkan manajemen dan struktur keuangan yang baik bagi perusahaan. Apabila dibersamai dengan perencanaan yang komprehensif, dana ini dapat mengoptimalkan keuntungan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan untuk devisa negara.

Pinjaman dari pihak asing untuk pembangunan negara berkembang dapat dibedakan menjadi lima, yaitu

- a) Sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh negara berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- b) Pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh secara optimal wajib dibersamai dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan.
- c) Memobilisasi dana dan perubahan struktural.
- d) Kebutuhan Pinjaman dari pihak asing yang diwariskan segera setelah perubahan struktural.
- e) Bagi negara yang tidak dapat membiayai pembangunan industri, maka pinjaman ini digunakan untuk membangun industri negara.

Efek Positif Pinjaman kepada pihak asing

- 1) Pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan domestik. Secara teoritis, pinjaman dari pihak asing memiliki *positive multiplier effect* untuk perekonomian. Pinjaman dari pihak asing jangka pendek dapat mengatasi defisit APBN, yang memungkinkan pemerintah menggunakan lebih banyak sumber daya untuk pembangunan tanpa mempengaruhi tingkat harga umum. Kemudian, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan perkapita akan meningkat dan pendapatan nasional juga akan meningkat.
- 2) Pinjaman dari pihak asing merupakan sarana yang dilakukan untuk memajukan pembangunan.
- 3) Kesenjangan negara sendiri dengan negara maju dapat ditunjang dengan permodalan yang cukup melalui kredit luar negeri, baik dari segi bahan baku maupun teknologi.

Efek Buruk Pinjaman kepada Pihak Asing

- 1) Dalam hal efektifitas, pinjaman kepada pihak asing membuat negara menjadi tidak mandiri dalam perekonomiannya yang mengakibatkan pengeluaran sosial, kekayaan rakyat menjadi rendah, dan kesenjangan yang semakin lebar.
- 2) Dari perspektif eksternal, pinjaman kepada pihak asing menyebabkan ketergantungan negara-negara yang menanamkan piutang.
- 3) Dari sudut pandang kelembagaan, lembaga keuangan multilateral telah

menjadi pemegang saham yang biasa melakukan intervensi di negara-negara peminjam

- 4) Dari sudut pandang ideologis, pemberi pinjaman menggunakan kredit luar negeri untuk menyebarkan kapitalisme neoliberal ke seluruh penjuru dunia.
- 5) Dilihat dari segi politik serta sosial, pinjaman kepada pihak asing dikembangkan oleh pemberi pinjaman untuk memungkinkan peminjam campur tangan ke negara yang meminjam.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dengan pinjaman kepada pihak asing. Pinjaman ini digunakan sebagai sumber pundi-pundi demi pembangunan terutama untuk mengatasi

ketidakseimbangan tabungan domestik dan investasi. Penggunaan pinjaman ini membutuhkan kebijakan untuk memastikan tidak ada masalah baru, terutama yang berkaitan dengan pengembalian pinjaman. Penggunaan ini juga membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kegiatan ekonomi untuk kepentingan rakyat. Dalam pinjaman ini perlu dipertimbangkan dampak pada pemeliharaan kestabilan pertumbuhan ekonomi.

### 5.2 Saran

Menilik hasil tinjauan literatur yang telah diuraikan di atas maka dapat disarankan dengan sebaiknya pemerintah lebih fokus terhadap kemandirian ekonomi agar dapat mengurangi pinjaman dan mengusahakan keseimbangan tabungan domestik dengan investasi sehingga tidak terlalu bergantung kepada pinjaman luar negeri. Upaya untuk pengoptimalan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara pengelolaan pinjaman luar negeri secara lebih transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, D.K. (2017) 'Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Akuntansi*, 3(2), p. 16.
- Boediono (2000) *Ekonomi Internasional, Edisi satu*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Djamin, Z. (1996) *Masalah Utang Luar Negeri Bagi Negara-Negara Berkembang dan Bagaimana Indonesia Mengatasinya*. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.
- Maulidi, M.I. Al (2013) *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode tahun 1990-2001*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahman, Bagus Aditya, Mochammad Al Musadieg, S.S. (2017) 'Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 45,(No. 1.), p. h. 56.
- Sukirno, S. (2003) *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yustika, A.E. (2009) *Ekonomi Politik: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.